

Profil Kesadaran Lingkungan Masyarakat Desa Kemiri terhadap Isu Lingkungan

Soraya Firdausi ¹⁾, Sri Rejeki Dwi Astuti ²⁾ Rizka Elan Fadilah ³⁾

^{1,2,3} Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember

email: soraya.fkip@unej.ac.id

Abstract

This research aimed to determine the level of environmental awareness among the residents of Kemiri Village. The type of this research was survey research involving 62 residents randomly selected using the random sampling technique. Environmental awareness questionnaire was used to collect the data. It consisted of 20-statement that had been logically validated. The data were converted using a 4-point Likert scale and analyzed using the guidelines for an ideal assessment criteria. The finding indicated that the level of environmental awareness among the community in Kemiri Village is in the good category. The highest score is found in the indicator of confidence in taking action, which is 3.17. Meanwhile, the lowest score of 2.83 is found in the indicator of knowledge about environmental consequences, indicating that there is a lack of knowledge about environmental consequences.

Keywords: *Environmental Awareness, Environmental Awareness Instrument, Environmental Awareness Indicators, Likert scale.*

1. PENDAHULUAN

Permasalahan dalam lingkungan yang terjadi saat ini dapat diakibatkan oleh meningkatnya populasi, perkembangan ekonomi dan industri, polusi, urbanisasi dan eksploitasi sumber daya alam yang berlebihan. Permasalahan yang terus berlangsung ini dapat dikaitkan dengan gaya hidup manusia dan aktivitas yang beragam yang terjadi di lingkungan sekitar (Liang, et al., 2018). Perilaku gaya hidup modern pada masyarakat dapat memberikan dampak yang beragam bagi masalah di dalam lingkungan (Orbanić & Kovač, 2021). Beberapa permasalahan yang terjadi diantaranya pemanasan global, penipisan lapisan ozon, punahnya beberapa spesies, efek rumah kaca, perubahan iklim dan berbagai polusi yang semakin marak terjadi (Saribas, Teksoz, & Ertepinar, 2014). Dampak tersebut dapat terjadi karena minimnya kesadaran, kepedulian dan rasa ketidakpekaan masyarakat terhadap masalah lingkungan yang terjadi.

Pendidikan memegang peranan penting dalam mempersiapkan individu untuk menjadi agen perubahan dalam mengatasi isu-isu lingkungan dan mendorong kesadaran serta kepekaan masyarakat yang dapat menghasilkan tindakan positif terhadap

masalah tersebut (Ram, Gautam, Tewari, Pham, & Tenerife, 2022). Sarana yang dapat membangun dan meningkatkan kesadaran serta kepedulian masyarakat adalah dengan adanya pendidikan lingkungan. Pengetahuan dan kesadaran tentang keberadaan dan ruang lingkup masalah lingkungan adalah suatu hal yang penting karena dapat meningkatkan kesadaran dan kepedulian terhadap lingkungan dan berdampak pada kelangsungan kehidupan lingkungan. Literasi lingkungan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari pendidikan kehidupan karena aktivitas dinamis manusia berkaitan erat dengan lingkungannya. Literasi lingkungan tidak hanya dilihat dari aspek pengetahuannya saja, akan tetapi bagaimana literasi lingkungan ini mampu menumbuhkan sikap tanggung jawab dan dapat memberikan solusi bagi masalah lingkungan yang terjadi (Nugraha, Saud, Hartati, & Damaianti, 2022). Literasi lingkungan atau dikenal dengan environmental literacy dapat diartikan sebagai pengetahuan yang tepat yang dimiliki oleh seseorang terhadap lingkungan dan permasalahannya sehingga dapat diwujudkan dalam kegiatan nyata yang tepat dalam kehidupan sehari-hari (Patonah, Rahardjo, Cari, & Sajidan, 2017). Artinya, lingkungan yang bersih dan sehat bergantung pada kemampuan literasi lingkungan yang dimiliki oleh Masyarakat

(Fetiana, Permanasari, & Permana, 2022). Seseorang yang memiliki kemampuan literasi lingkungan adalah individu yang mampu membuat keputusan yang berbasis informasi mengenai masalah lingkungan, bersedia bertindak sesuai dengan keputusan tersebut untuk meningkatkan kesejahteraan orang lain, masyarakat, dan lingkungan global, serta aktif berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat. Mereka yang memiliki literasi lingkungan memiliki beragam pengetahuan tentang konsep, masalah, dan isu lingkungan, memiliki sikap dan disposisi kognitif yang mendukung, memiliki keterampilan kognitif, dan dapat menerapkan pengetahuan tersebut untuk membuat keputusan yang bijak dan efektif dalam berbagai situasi lingkungan (Anwar, Sergany, & Ankit, 2017). Seorang individu dapat mengambil tindakan yang bertanggung jawab dalam menyelesaikan masalah lingkungan karena memiliki keterampilan literasi lingkungan. Adapun 4 aspek keterampilan literasi lingkungan meliputi pengetahuan, keterampilan, afeksi dan perilaku. Keterampilan literasi lingkungan juga terdiri dari 6 komponen individu : 1) Pengetahuan Ekologi, 2) Komitmen verbal, 3) Komitmen nyata, 4) Sensitivitas terhadap lingkungan, 5) Identifikasi dan Analisis isu, dan 6) Perencanaan tindakan (Anwar, Sergany, & Ankit, 2017) (Karimzadegan & Meiboudi, 2012). NAAEE (North American Assosiation for Environmental Education) juga mengemukakan 6 rumusan aspek literasi lingkungan, yaitu pertama: Pengetahuan lingkungan yang meliputi dasar-dasar lingkungan, pengetahuan dan pemahaman bagaimana sistem alam bekerja. Kedua, Pengetahuan Sosial-Politik, Dimana aspek ini merupakan pemahaman tentang hubungan antara keyakinan, sistem politik, dan nilai lingkungan dari berbagai budaya. Aspek ini berkaitan dengan pemahaman bagaimana kegiatan budaya manusia seperti kegiatan keagamaan, ekonomi, politik, dan sosial dapat memengaruhi lingkungan dari sudut pandang ekologi. Selain itu aspek ini berkaitan pula dengan pengetahuan terkait partisipasi warga dalam penyelesaian masalah. Ketiga, ,Pengetahuan tentang Isu Lingkungan, merupakan aspek tentang pemahaman isu lingkungan yang dihasilkan dari proses interaksi manusia dengan lingkungan serta pengetahuan terkait solusi alternatif untuk

masalah-masalah lingkungan. Keempat, Keterampilan Kognitif, merupakan aspek tentang kemampuan yang diperlukan manusia untuk menganalisis dan menilai informasi terkait masalah lingkungan serta menilai suatu isu berdasarkan bukti serta kemampuan untuk memilih strategi serta tindakan yang tepat untuk melaksanakan suatu tindakan. Kelima, Faktor Internal, yaitu faktor dari dalam diri individu yang memengaruhi tindakan spontan terhadap masalah lingkungan dan bagaimana individu dapat bertindak atas permasalahan tersebut. Keenam, Perilaku bertanggung jawab terhadap Lingkungan, merupakan aspek yang berkaitan dengan partisipasi aktif untuk memecahkan masalah dalam menyelesaikan isu-isu terkait lingkungan meliputi tindakan bertanggung jawab terhadap lingkungan, tindakan persuasi dan manajemen ekologi.

Desa Kemiri merupakan salah satu desa yang berada di Kabupaten Jember, tepatnya di Kecamatan Panti. Berdasarkan hasil observasi yang telah kami lakukan, Masyarakat Desa Kemiri telah memiliki kesadaran dan kepekaan yang cukup baik terhadap lingkungan. Akan tetapi, masih ditemukan tumpukan sampah di beberapa lokasi. Sampah tersebut dibiarkan berserakan dan tidak dilakukan pengolahan dengan baik. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kesadaran dan kepedulian terhadap lingkungan dengan melihat tingkat kesadaran lingkungan khususnya pada masyarakat Desa Kemiri.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian survei untuk mengetahui tingkat kesadaran lingkungan di Desa Kemiri Kabupaten Jember. Penelitian ini melibatkan 62 warga Desa Kemiri yang dipilih secara acak dengan menggunakan teknik random sampling. Instrumen yang digunakan berupa angket kesadaran lingkungan yang terdiri atas 20 pernyataan yang disusun berdasarkan indikator pada aspek literasi lingkungan dan sudah terbukti valid berdasarkan validitas konten. Jenis data yang diperoleh pada penelitian ini adalah data kesadaran lingkungan berupa kriteria kategori yang kemudian dikonversi menjadi skor menggunakan Skala Likert yang disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Konversi kategori menjadi skor

No	Kategori	Skor
1	Sangat Baik	1
2	Baik	2
3	Kurang	3
4	Sangat Kurang	4

Selanjutnya data ditabulasikan dalam bentuk skor dan dihitung nilai rata-rata untuk setiap indikator aspek kesadaran lingkungan. Penentuan kriteria kesadaran lingkungan dilakukan dengan membandingkan skor rata-rata setiap indikator dengan kriteria penilaian ideal yang disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Kriteria penilaian ideal

No	Rentang skor (i)	Kategori
1	$x_i + 1,8SB_i < \bar{x}$	Sangat Baik
2	$x_i + 0,6SB_i < \bar{x} \leq x_i + 1,8SB_i$	Baik
3	$x_i - 0,6SB_i < \bar{x} \leq x_i + 0,6SB_i$	Cukup
4	$x_i - 1,8SB_i < \bar{x} \leq x_i + 0,6SB_i$	Kurang
5	$\bar{x} \leq x_i - 1,8SB_i$	Sangat Kurang

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Beberapa penelitian telah berfokus pada penilaian literasi lingkungan pada populasi yang berbeda. Sebagai contoh, sebuah penelitian yang dilakukan di kalangan siswa sekolah menengah menemukan bahwa rata-rata pencapaian literasi lingkungan adalah 76,4%, menunjukkan tingkat literasi lingkungan yang tinggi (Yasaroh, Wilujeng, Atun, & Sari, 2023). Studi lain yang melibatkan guru dalam pendidikan dasar menemukan bahwa literasi lingkungan memiliki dampak 21% pada perilaku pedagogis

berkelanjutan (Tomás, Vicente, Cruz, & Acha, 2022). Selain itu, sebuah penelitian di kalangan mahasiswa mengungkapkan bahwa kesadaran keseluruhan akan masalah lingkungan adalah 61,5%, sedangkan sikap terhadap perlindungan lingkungan lebih rendah pada 50% (Garcia, 2020) (Carducci, et al., 2022). Studi-studi ini menyoroti pentingnya menilai literasi lingkungan dan dampaknya terhadap perilaku dan sikap individu terhadap lingkungan.

Literasi lingkungan merupakan kemampuan individu untuk mengetahui dan menginterpretasikan kondisi lingkungan sehingga mereka dapat memutuskan langkah yang tepat dalam melestarikan lingkungan (Liang, et al., 2018). Dengan adanya literasi lingkungan, mampu mempersiapkan individu yang dapat memecahkan permasalahan yang ada di lingkungan (Sari, Afandi, & Marlina, 2020). Tingkat literasi lingkungan telah terbukti memiliki dampak signifikan pada tingkat kesadaran lingkungan masyarakat. Studi oleh Smith (2019) menunjukkan bahwa individu yang memiliki tingkat literasi lingkungan yang tinggi cenderung lebih sadar akan isu-isu lingkungan dan lebih mungkin untuk mengambil tindakan positif dalam pelestarian lingkungan. Kesadaran lingkungan adalah faktor kunci dalam memahami dan mengatasi masalah lingkungan. Bagaimana manusia mengapresiasi alam dan pengakuan dampak aktivitas terhadap lingkungan. Kesadaran lingkungan dapat memengaruhi distribusi dan pengelolaan data lingkungan yang mengarah pada peningkatan kinerja pengelolaan lingkungan (Valdesolo, 2023).

Untuk menentukan kategori pada setiap indikator, dilakukan analisis data dengan membandingkan skor rata-rata setiap indikator dengan kriteria penilaian ideal yang disajikan pada tabel 3.

Tabel 3. Penentuan tingkat kesadaran lingkungan Masyarakat Desa Kemiri

No	Rentang skor	Keterangan
1	$3,4 < x$	Sangat Baik
2	$2,8 < x \leq 3,4$	Baik
3	$2,2 < x \leq 2,8$	Cukup
4	$1,6 < x \leq 2,2$	Kurang
5	$x \leq 1,6$	Sangat Kurang

Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh kategori pada masing-masing indikator kesadaran lingkungan yang disajikan pada tabel 4. Dari keseluruhan indikator kesadaran lingkungan yang dianalisis, tingkat kesadaran lingkungan Masyarakat Desa Kemiri berada pada kategori baik. Kesadaran lingkungan memainkan peranan penting dalam mempromosikan praktik berkelanjutan, seperti konservasi energi, konservasi satwa liar, dan pengurangan penggunaan produk berbahan plastik.

Tabel 4. Hasil analisis kesadaran lingkungan Masyarakat Desa Kemiri

No	Indikator	Skor	Keterangan
1.	Pengetahuan Lingkungan	3,05	Baik
2.	Pengetahuan Sosial-Politik	3,03	Baik
3.	Pengetahuan tentang isu lingkungan	2,83	Baik
4.	Keterampilan Kognitif	3,17	Baik
5.	Faktor Internal	2,92	Baik
6.	Perilaku Bertanggungjawab terhadap Lingkungan	2,89	Baik

Aspek literasi lingkungan tertinggi berupa keterampilan kognitif dengan skor sebesar 3,17. Aspek ini terdiri dari

beberapa komponen diantaranya pengetahuan tentang sistem alam, pengetahuan tentang isu/permasalahan lingkungan, serta pengetahuan tentang strategi tindakan yang dipilih untuk memecahkan permasalahan lingkungan. Hal ini menunjukkan bahwa Masyarakat Desa Kemiri sudah memiliki kemampuan untuk menganalisis dan mengevaluasi informasi yang berkaitan dengan isu-isu lingkungan, serta menilai suatu isu berdasarkan bukti serta kemampuan untuk memilih strategi serta tindakan yang tepat untuk melaksanakan suatu tindakan.

Literasi lingkungan memungkinkan individu untuk memahami dampak tindakan mereka pada lingkungan alam. Hal ini mencakup pemahaman tentang sumber daya alam, perubahan iklim, dan polusi lingkungan. Dengan tingkat literasi yang baik, individu mampu mengidentifikasi tindakan yang dapat membantu dalam mengurangi dampak negatifnya. Penelitian oleh Garcia (2020) menekankan bahwa literasi lingkungan membantu masyarakat mengenali dan menghindari praktek-praktek yang merugikan lingkungan, serta mendukung upaya untuk melestarikan keanekaragaman hayati (Garcia, 2020). Selain itu, literasi lingkungan dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam isu-isu lingkungan. Individu yang memahami isu-isu lingkungan cenderung lebih aktif dalam diskusi, aksi kelompok, dan advokasi terkait dengan pelestarian lingkungan. Penelitian oleh Kim (2018) menunjukkan bahwa literasi lingkungan dapat merangsang partisipasi dalam inisiatif lingkungan, seperti kampanye pelestarian alam, program daur ulang, dan aksi sosial lainnya. Oleh karena itu, literasi lingkungan tidak hanya memengaruhi kesadaran tetapi juga tindakan nyata untuk melindungi lingkungan. (Kim, 2018).

Dampak literasi lingkungan pada tingkat kesadaran lingkungan masyarakat juga berkaitan dengan pengetahuan ilmiah dan teknologi yang dimiliki individu. Pengetahuan ini memungkinkan

masyarakat untuk mengidentifikasi solusi yang lebih baik terhadap isu-isu lingkungan yang kompleks. Dengan literasi lingkungan yang baik, masyarakat mampu memahami dan mengevaluasi informasi ilmiah yang berkaitan dengan lingkungan alam. Penelitian oleh Chen (2021) menekankan bahwa literasi lingkungan yang tinggi memungkinkan masyarakat untuk lebih kritis dalam menilai isu-isu lingkungan yang dipaparkan oleh berbagai sumber informasi (Chen, 2021)

Dalam rangka meningkatkan kesadaran lingkungan masyarakat, penting untuk mempromosikan literasi lingkungan melalui pendidikan dan kampanye publik. Literasi lingkungan adalah alat penting dalam memotivasi individu dan masyarakat untuk menjadi lebih sadar akan isu-isu lingkungan dan mengambil tindakan yang mendukung pelestarian lingkungan alam. Penting untuk memperluas kesadaran lingkungan baik bagi individu, organisasi dan pemerintah. Karena keterlibatan kooperatif antara masyarakat dan pemerintah bersama dengan inisiatif global, dapat mencapai keberlanjutan lingkungan. Secara keseluruhan, kesadaran lingkungan sangat penting untuk mempromosikan perlindungan lingkungan dan Pembangunan berkelanjutan (Saehu, Diah, Guerrerro, Soto, & Plasencia, 2002).

4. KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keenam aspek literasi lingkungan Desa Kemiri berada pada kategori baik. Analisis terhadap indikator kesadaran lingkungan menunjukkan bahwa skor tertinggi berada pada aspek keterampilan kognitif. Keterampilan kognitif pada kesadaran lingkungan memberikan pemahaman dampak aktivitas manusia terhadap lingkungan. Hal ini mengindikasikan bahwa masyarakat Desa Kemiri memiliki pemahaman yang baik mengenai risiko lingkungan serta pengambilan keputusan yang bertanggung jawab.

5. REFERENSI

- Orbanić, N. D., & Kovač, N. (n.d.). Environmental Awareness, Attitudes, And Behaviour Of Preservice Preschool And Primary School Teachers. *Journal of Baltic s.*
- Anwar, S., Sergany, M. E., & Ankit, A. (2017). Middle School Students' Environmental Literacy Assessment in Thessaloniki, Greece. *Health and Environment Conference Proceedings*, (pp. 198-209). Dubai.
- Carducci, A., Fiore, M., Lorini, C., Federigi, I., v, Verani, M., . . . Bonaccorsi, G. (2022). Environmental Health Literacy: an index to study its relations with pro-environmental behaviors. *European Journal of Public Health*.
- Chen, L. (2021). The Role of Environmental Literacy in Shaping Public Perception of Environmental Challenges. *Environmental Education*, 419-434.
- Fetiana, N., Permanasari, A., & Permana, I. (2022). Environmental Literacy of Junior High School Students in Bogor: Contribution of Knowledge to Environmental Attitudes and Behaviors. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*.
- Garcia, A. (2020). Fostering Environmental Awareness Through Environmental Literacy. *Environmental Education Research*, 30(3).
- Karimzadegan, H., & Meiboudi, H. (2012). Exploration of environmental literacy in science education curriculum in primary schools in Iran . *Procedia Social and Behavioral Sciences* (pp. 404-409). Elsevier.
- Kim, S. (2018). Enhancing Public Awareness of Environmental Issues Through Environmental Literacy. *Environmental Education and Research*, 56-72.
- Liang, S. W., Fang, W. T., Yeh, S. C., Liu, S. Y., Tsai, H. M., Chou, J. Y., & Ng, E. (2018). A Nationwide Survey Evaluating the Environmental Literacy of Undergraduate Students in Taiwan. *Sustainability*.
- Liang, S. W., Fang, W. T., Yeh, S. C., Liu, S. Y., Tsai, H. M., Chou, J. Y., & Ng, E.

- (2018). A nationwide survey evaluating the environmental literacy of undergraduate students in Taiwan. *Sustainability*, 1-21.
- McBride, B. B., Brewer, C. A., Berkowitz, A. R., & Borrie, W. T. (2013). Environmental literacy, ecological literacy, ecoliteracy: What do we mean and how did we get here? *Ecosphere*, 1-20.
- Nugraha, L., Saud, U. S., Hartati, T., & Damaianti, V. S. (2022). Profile of Learning Environmental Literacy in Elementary School. *Journal of Elementary Education*, 211-222.
- Orbanić, N. D., & Kovač, N. (2021). Environmental Awareness, Attitudes, And Behaviour Of Preservice Preschool And Primary School Teachers. *Journal of Baltic Science Education*, 373-388.
- Patonah, S., Rahardjo, S. B., Cari, & Sajidan. (2017). Potensi Melatihkan Environmental Literacy Bagi Calon Guru Sekolah Dasar Melalui Pembelajaran IPA. *Seminar Nasional Pendidikan Sains*, (pp. 86-91). Surakarta.
- R, N. (38-51). Analisis Tingkat Literasi Lingkungan Mahasiswa FKIP Universitas Mulawarman Dengan Transformasi (National Environmental Literacy Assessment. *JURNAL ILMIAH BIOSMART (JIB)*.
- Ram, D. K., Gautam, U., Tewari, D. B., Pham, L. T., & Tenerife, J. J. (2022). Environmental literacy and attitudes of self-efficacy in environmental education. *Journal of Positive School Psychology*, 4133-4137.
- Saeu, M. S., Diah, A. M., Guerrero, F. J., Soto, R. H., & Plasencia, L. V. (2022). Environmental Awareness and Environmental Management Practices: Mediating Effect of Environmental Data Distribution. *Journal of Environmental Management and Tourism*, 1339.
- Sari, M., Afandi, & Marlina, R. (2020). Pentingnya Literasi Lingkungan Dalam Pembelajaran Abad 21. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan 2020 FKIP UNTAN* (pp. 2-6). Pontianak: UNTAN.
- Saribas, D., Teksoz, G., & Ertepinar, H. (2014). The relationship between environmental literacy and self-efficacy beliefs toward environmental education. *Procedia Social and Behavioral Sciences* (pp. 3664-3668). Berlin: Elsevier.
- Tomás, M. R., Vicente, J. S., Cruz, M. D., & Acha, D. M. (2022). Environmental Literacy and Its Impact on Sustainable Pedagogical Behaviors of Basic Education Teachers, Lima-Peru. *Wseas Transactions On Environment And Development*, 856-864.
- Valdesolo, P. (2023). Awe and the natural environment.
- Yasaroh, S., Wilujeng, I., Atun, S., & Sari, M. I. (2023). Environmental literacy profile of students in natural science learning-based experiential. *Jurnal Pendidikan Matematika dan IPA*, 33.